

Mengapa hanya al-Qur'an dan bukan Taurat atau Alkitab yang dibakar?

Dr. Hassan bin Suleiman
Assist. Professor, Jabatan Fiqh dan Usul Fiqh,
Kuliyah Ilmu Wahyu dan Sains Kemanusiaan Universiti Islam Antarabangsa Malaysia
(UIAM)

Artikel ini menyoroti isu yang sangat aneh dan mengejutkan, yaitu terulangnya pembakaran Al-Quran di SwediaSwedia! SwediaSwedia adalah negara ketiga terbesar di Eropa berdasarkan luas wilayah (450.295 km²) dengan perkiraan populasi 10.215.250 orang, dan SwediaSwedia memiliki sistem kerajaan dengan sistem parlemenparlemen dan ekonomi yang kuat.

Kapan kali terakhir peristiwa pembakaran al-Qur'anAl-Qur'an terjadi, dan siapa pelakunya? Pada Rabu pagi, hari pertama Idul Adha tanggal 28 Juni 2023, umat Islam dihebohkan dengan video yang memperlihatkan seorang pemuda bernama Salwan Momika, seorang pelarian Iraq keturunan Kristen di SwediaSwedia, merobek mushaf al-Qur'anAl-Qur'an. dan kemudian membakarnya di Masjid Pusat Stockholm, dan itu terjadi setelah polisi Swedia memberinya izin untuk mengadakan protes menyusul keputusan resmi dari pengadilan. Salwan Momika, 37, menulis dalam permohonannya kepada polisi: "Saya ingin berdemonstrasi di luar Masjid Agung di Stockholm, dan saya ingin mengungkapkan pendapat saya tentang al-Qur'an... Saya akan merobek al-Qur'andan membakarnya!" Dan sangat sedih sekali ketika pihak kepolisian sendiri memberikan respon melalui keputusan tertulis: "Mereka telah memberikan izin untuk melakukan demonstrasi dimana pelakunya ingin membakar mushaf al-Qur'anAl-Qur'andi luar masjid utama Stockholm." Pemerintah Iraq melalui Kementerian Luar Negeri-nya telah mengeluarkan pernyataan yang mengutuk izin yang dikeluarkan oleh pemerintah Swedia dalam melakukan hal tersebut, dan mereka telah memanggil Duta Besar Swedia di Iraq untuk memberikan penjelasan dan menuntut agar warga negara Iraq tersebut diekstradisi untuk diadili sesuai dengan undang-undang Iraq. Puluhan warga Iraq terlibat dalam demonstrasi di depan kedutaan Swedia di Bagdad sebagai protes atas insiden tersebut, mereka menuntut agar duta besar Swedia diusir.

Respons dunia internasional terhadap pembakaran al-Qur'andi Swedia:

Peristiwa tersebut mendapat kecaman dari 14 negara Arab yaitu: Arab Saudi, Mesir, Irak, Palestina, Yordania, Maroko, Aljazair, Libya, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Oman, Bahrain, Lebanon serta negara-negara Islam seperti Indonesia, Malaysia, Afghanistan, Turki dan Pakistan. Pada tingkat korporasi dan gerakan, insiden tersebut telah dikutuk oleh Organisasi Kerja Sama Islam, Dewan Kerjasama Teluk, Liga Arab, al-Azhar al-Sharif, Organisasi Ulama Besar Arab Saudi, Organisasi Dunia Islam dan Federasi Ulama Muslim Dunia, Organisasi Ulama Palestina, Ikhwanul Muslimin dan gerakan Hamas dan al-Jihad di Palestina.

Kronologi pembakaran dan penghinaan terhadap al-Qur'an:

Untuk membuktikan fakta pembakaran dan penghinaan terhadap al-Qur'an, kita perlu melihat kronologi peristiwa tersebut. Pada tanggal 21 Januari 2023, pemimpin partaipartai sayap kanan "Stram Kurs" di Denmark, Rasmus Paludan, membakar

mushaf al-Qur'an di kedutaan Turki di ibu kota Swedia (Stockholm), di tengah perlindungan polisi yang menghalangi siapa pun yang berusaha mendekatinya saat dia melakukan kejahatan terkutuk ini. Pada tanggal 14 April 2022, Rasmus Paludan kembali untuk kedua kalinya untuk membakar mushaf al-Qur'an di kota Linköping di Swedia selatan di bawah perlindungan polisi. Pada tanggal 1 Mei 2022 juga, Paludan kembali untuk ketiga kalinya membakar al-Qur'an di depan sebuah masjid di Swedia, meski polisi menolak untuk memberinya izin untuk melakukannya, saat itu ada 10 orang yang berusaha menghentikan Paludan dari membakar al-Qur'an, menyebabkan dia melarikan diri dengan mobilnya. Pada tanggal 3 Juli 2022, Lars Thorsen, Pemimpin "Stop Islamization of Norwegia", juga membakar mushaf al-Qur'an di kawasan yang banyak dihuni umat Islam di pinggiran ibu negara, Oslo. Peristiwa tersebut membuat sejumlah umat Islam marah dan bergegas memadamkan api yang membara, dan masyarakat pun langsung berkumpul untuk memprotes kejahatan tercela tersebut. Kemudian pada tanggal 28 Agustus 2020, 3 orang dari PartaiPartai Paludan "Stram Kurs" membakar mushaf al-Qur'an di kota Malmö Swedia, dan dua hari kemudian pada tanggal 30 Agustus 2020, sekelompok ekstremis anti-Islam Norwegia dari gerakan "Stop Islamization of Norway" telah merobek beberapa halaman Al-Qur'an dan meludahnya. Peristiwa itu terjadi pada saat berlakunya demonstrasi anti-Islam di ibu kota negara, Oslo.

Pada tanggal 22 Maret 2019, untuk keempat kalinya, Paludan membakar mushaf al-Qur'an di depan gedung parlemen Denmark dengan alasan memprotes sholat Jum'at. Pada bulan Juni 2019, pihak berkuasa Jerman menemukan sekitar 50 salinan al-Qur'an yang dirobek di dalam Masjid Rahmah di pusat kota Bremen. Dewan Pusat Muslim Jerman mengecam keras insiden tersebut, dengan menyatakan bahwa insiden tersebut bertujuan untuk mengekalkan kebencian dan kekerasan terhadap umat Islam dan masjid-masjid mereka. Pada tanggal 17 November 2019, gerakan "Stop Islamization of Norway" mengadakan demonstrasi, dimana mereka membuang dua mushaf al-Qur'an ke tong sampah, dan pemimpin organisasi tersebut membakar satu mushaf al-Qur'an yang menyebabkan beberapa pengunjung rasa yang hadir ketika itu menyerangnya. Pada tanggal 25 Desember 2015, sekelompok pengunjung rasa menyerang musala umat Islam di kawasan populer di Ajaccio, yang terletak di pulau Corsica, Perancis selatan. Mereka telah merusak, membakar al-Qur'an dan menulis kata-kata untuk menentang orang-orang Arab. Juga pada bulan Desember 2015, seorang pria Denmark berusia 42 tahun membakar al-Qur'an di halaman belakang rumahnya, lalu dia menyebarkan video perbuatannya itu.

Kejahatan merobek, membakar dan menghina al-Qur'an tidak berhenti begitu saja, bahkan pada 27 Desember 2014, polisi Inggris menangkap seorang pemuda yang merobek salinan al-Qur'an terjemahan bahasa Inggris, lalu ia meletakkannya di dalam tandas dan membakarnya, namun dia akhirnya dibebaskan tanpa hukuman. Pada tanggal 28 April 2012, seorang paderi Amerika, Terry Jones telah membakar al-Qur'an dan menyiarkan adegan tersebut secara atas talian untuk memprotes penangkapan seorang pria Kristen di Iran. Demikian pula pada tanggal 22 Maret 2011, orang yang sama juga membakar al-Qur'an di sebuah gereja kecil di Florida. Setelah

itu Presiden Amerika Syarikat Barack Obama mengutuk tindakan tersebut, yang sekaligus mencetuskan berbagai reaksi saat itu, di antaranya adalah serangan terhadap markas besar PBB di Afghanistan yang mengakibatkan beberapa kematian. Pada tanggal 10 April 2011, polisi menangkap kandidat sayap kanan PartaiPartai Nasional Inggris, Sion Owens, setelah dia membakar al-Qur'an di kebunnya, dan dapat dilihat dalam video di mana Sion Owens menuangkan minyak tanah ke al-Qur'an, lalu membakarnya di kebunnya. Kemudian pada 18 April 2011, Mahkamah Inggris telah menjatuhkan hukuman penjara ke atas mantan tentera, Andrew Ryan, selama 70 hari karena membakar al-Qur'an di Carlisle City Centre di England. Pada tahun 2005, negara-negara Muslim menyaksikan demonstrasi besar-besaran dan protes terhadap laporan bahwa al-Qur'an telah dihina oleh para penyiasat Amerika di penjara Guantanamo di Kuba.

Begitulah kita melihat fenomena pembakaran al-Qur'an di Swedia dan di tempat lain, dengan alasan kebebasan berpikir atau kebebasan berpendapat! Jika ya, bolehkah minoritas Muslim membakar bendera LGBT di Swedia? Bukankah ianya diibaratkan simbol kemanusiaan di Swedia dan Eropa? Bolehkah kitab Taurat yang merupakan kitab suci Yahudi dibakar?

Simbol itu sendiri tidak mempunyai nilai menurut undang-undang, namun karena mereka menganggap simbol LGBT adalah simbol kemanusiaan dan kebanggaan serta seolah mewakili kelompok sosial yang teraniaya - dalam pandangan mereka -, maka undang-undang di Swedia menjadikan pembakaran simbol LGBT sebagai sebuah kejahatan. Seolah hal itu merupakan hasutan terhadap sekelompok warga di negara tersebut, namun undang-undang ini tidak menjadikan warga negara Swedia yang membakar al-Qur'an sebagai kejahatan, sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci bagi lebih dari dua juta umat Islam di seluruh dunia, dan puluhan ribu dari mereka tinggal di Swedia dan mempunyai kewarganegaraan di negara tersebut.

Lalu bagaimana dengan kitab Taurat? Taurat sama seperti kitab suci lainnya, yang boleh dibakar menurut undang-undang Swedia, namun ada pengecualian undang-undang yang membuatkan pembakaran Taurat dan bendera Israel dianggap "anti-Semitisme" atau "anti-Yahudi"?! Dan itu dianggap sebagai kejahatan dalam undang-undang Swedia, jadi jika polisi menemukan bahwa pembakaran "Taurat" dan "bendera Israel" sebagai suatu tindakan yang dapat membawa kepada anti-Semitisme, mereka tidak akan mengizinkannya karena itu adalah kejahatan.

Tidak terlalu aneh! Perempuan non-Muslim bisa menuntut kebebasan berpakaian, tapi perempuan Muslim tidak bisa menuntut pemakaian jilbab dan niqab! Ini adalah kejahatan! Gerakan sosial LGBT bisa menuntut hak homoseksualitas sesama jenis, namun mereka yang sehat secara alami tidak bisa berbicara tentang penolakannya terhadap homoseksualitas tersebut! Ini adalah satu bentuk kebencian! Non-Muslim boleh menghina dan membakar al-Qur'an! Tapi tidak ada yang bisa membakar kitab suci lainnya! Ia mungkin akan menjadi kejahatan anti-Semitisme! Kita akan menemukan puluhan contoh lainnya, dan semuanya akan sampai pada suatu kesimpulan bahwa: "Kebebasan berpikir dan berpendapat hanya diberikan kepada pemiliknya dan tidak kepada orang lain, ia dilindungi di bawah perlindungan

pemerintah dan aparat keamanan mereka, dan juga di bawah penipuan kebebasan manusia atau kebebasan berpikir.”

Umat Islam di berbagai negara dan penjuru dunia tidak membakar “Taurat” bagi orang Yahudi, maupun “Injil” bagi orang Nasrani, bukan karena adanya undang-undang yang melarang, tetapi karena hukum Islam yang memerintahkan agar mereka menghormati kitab-kitab tersebut, walaupun kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka sudah diubah oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani, oleh karena itu kitab-kitab tersebut tidak dianggap sebagai kitab-kitab Samawi dari Tuhan Yang Maha Esa, Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an:

□ وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلْوَنَ أَسْمَاءَهُمْ بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ □

Artinya: “Sesungguhnya diantara mereka ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al Kitab, padahal ia bukan dari Al Kitab dan mereka mengatakan: "Ia (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah", padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah sedang mereka mengetahui.” (QS. Ali Imran:78).

Allah juga berfirman:

□ أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ □

Artinya: “Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?” (al Baqarah: 75)

Allah berfirman pada ayat yang lain:

□ مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهَا □

Artinya: Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya ...” (an-Nisa: 46).

Jadi sebenarnya Allah Azza wa Jalla telah berfirman di dalam al-Qur'an bahwa Ahli Kitab telah mengubah Taurat dan Injil, dan mereka mengganti firman Allah dengan mengubah kata-katanya atau maknanya atau kedua-duanya. Namun mereka tidak mengubah semuanya, dalam buku mereka tetap memuat hal-hal yang benar. Oleh karena itu, Abu Daud meriwayatkan sebuah hadits dalam Sunan Abi Daud, dari Abdullah bin Umar, bahwa datanglah sekelompok orang Yahudi dan mereka memanggil Rasulullah SAW ke al Quff – itulah nama sebuah wadi di Madinah – dan mereka berkata: “Wahai Abu al-Qasim, sesungguhnya ada seorang laki-laki di antara kami yang berzina dengan seorang perempuan, maka engkau hukumlah mereka, lalu mereka meletakkan alas untuk diduduki Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda: “Berikan kepadaku kitab Taurat.” Kemudian mereka memberikannya kepada Rasulullah SAW, dan beliau menarik alas dari bawahnya dan meletakkan kitab Taurat di atasnya, lalu Baginda berkata: “Aku beriman kepadamu dan kepada siapa yang menurunkanmu.” Hadits ini dinilai sebagai sebuah hadits Hasan oleh al-Albani. Menurut al-Azhim Abadi penulis kitab *Aun al-Ma'bud* beliau berkata: “Ternyata Nabi

SAW meletakkan kitab Taurat di atas bantal sebagai tanda penghormatan kepadanya, dan itu dibuktikan dengan perkataannya, “Aku beriman kepadamu (Taurat) dan kepada Dia yang menurunkan kamu (Allah SWT).”

Oleh karena itu Nabi SAW meletakkan kitab Taurat di atas bantal untuk mengagungkannya karena kebenaran isinya, dan mungkin juga yang dikatakan oleh sebagian ulama ianya adalah kitab Taurat yang masih asli dan belum diubah dan dimodifikasi, dan mungkin juga ada yang diubah, dan ada pula yang tidak diubah, sehingga Nabi SAW meletakkannya di atas bantal untuk mengagungkannya karena isinya yang masih ada kebenarannya. *Wallahualam.*

Lantas, poin utamanya mengapa umat Islam dari berbagai negara Islam di seluruh dunia tidak membakar Taurat atau Injil? Ia adalah kerana Islam memerintahkan untuk mengagungkan kitab-kitab tersebut karena kebenaran yang masih ada di dalamnya Bahkan Allah Azza wa Jalla melarang menghina berhala-berhala musyrik agar tidak membawa kepada penghinaan terhadap Allah SWT.

Kembali ke pertanyaan utama dalam artikel ini: Mengapa hanya al-Qur'an yang dibakar, dan bukan Taurat atau Injil?

Dan apa penyebab terjadinya peristiwa pembakaran al-Qur'an di Swedia secara berulang kali?

Alasan berulangnya pembakaran Al-Qur'an adalah disebabkan oleh beberapa faktor: Yang pertama karena meningkatnya persentase penganut atheisme di Swedia, dimana kajian menunjukkan bahwa Swedia merupakan salah satu negara yang paling tidak religius karena memiliki tingkat ateisme tertinggi dalam negara.

Faktor kedua adalah meningkatnya jumlah pengungsi Muslim di Swedia; Hal ini karena Swedia merupakan salah satu negara yang membuka pintu bagi pengungsi politik dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan negara-negara Eropa lainnya, dan hal ini telah meningkatkan persentase warganegara Swedia yang bukan berasal dari Swedia, dan kajian membuktikan bahwa para imigran atau pengungsi tersebut tidak dapat beradaptasi dengan baik dengan lingkungan di Swedia. Hal ini menyebabkan partai-partai politik sayap kanan di Swedia yang menolak isu pengungsi, memelopori kegiatan-kegiatan yang menjatuhkan Islam dan Muslim.

Selain itu, faktor ketiga adalah undang-undang Swedia secara eksplisit mengizinkan pembakaran kitab suci. Hal ini dalam pandangan mereka termasuk dalam kebebasan berpendapat yang dianggap seperti kitab suci bagi mereka di Swedia maupun di Barat.

Dan faktor yang terakhir adalah kemewahan yang berlebihan di Swedia. Hal ini turut berperan dalam permasalahan ini, karena Allah SWT telah menyatakan dalam banyak ayat al-Qur'an yang menghubungkan kemewahan dengan permusuhan agama, seperti dalam firman Allah:

□ وَأَتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أَتْرَفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ □

Artinya: Dan orang-orang yang berbuat kezaliman itu memperhitungkan kemewahan yang diperolehnya, sehingga mereka menjadi orang-orang yang berdosa. (Hud: 116)

Dan Allah SWT pun berfirman:

□ وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِإِفْعَاءِ الْآخِرَةِ وَأَتْرَفْنَاهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ □

Artinya: Dan para pemimpin kaumnya yang kafir dan mengingkari akhirat, dan yang Kami jadikan mereka kaya dalam kehidupan dunia, mereka berkata antara satu sama lain: “Orang ini hanyalah manusia seperti kamu, dia memakan apa yang kamu sekalian makan, dan dia juga minum dari apa yang kalian semua minum” (Mukminun: 33)

Adapun faktor bahwa Taurat dan Injil tidak dibakar seperti al-Qur’an yang sering dan terus-menerus dibakar, penulis percaya bahwa hal itu disebabkan Taurat dan Injil yang ada di tangan Yahudi dan Nasrani saat ini tidak memberi kesan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, baik di Swedia ataupun di negara Eropa lainnya, hal ini karena orang Yahudi dan Nasrani pada zaman ini pada umumnya tidak mengamalkan syariatnya, dengan kata lain tidak mengamalkan hukum hukum yang terdapat pada kitab Taurat dan Injil, baik berupa hal-hal yang dituntut maupun yang dicegah. Jadi kitab Taurat dan Injil yang diturunkan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang juga merupakan firman Tuhan, bahkan keduanya tidak diragui kebenarannya, namun kaum Yahudi dan Nasrani telah mengubahnya, menambah dan mengurangi isinya dari keduanya, dan mereka membuat beberapa versi salinan yang saling bertentangan, dari setiap satu kitab itu. Oleh karena itu, kebenaran yang ditemukan dalam kedua buku tersebut telah tercampur dengan kepalsuan. Ini dapat dibedakan dengan al-Qur’an yang terjaga dari segala perubahan dan modifikasi yang dibuktikan dengan firman Allah SWT:

□ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ □

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan Kami pulalah yang menjaganya. (al-Hijr: 9)

Allah juga berfirman di ayat lain:

□ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ۚ لَا يَأْتِيهِ الْبَطْلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ۚ ٤٢ □

Artinya: Dan sesungguhnya al-Qur’an adalah kitab suci yang tidak dapat disamakan, tidak dapat didekati dengan kepalsuan apapun dari segala aspek, ia adalah kitab yang diturunkan oleh Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. (Surat al-Hijr: 41-42)

Di antara hal-hal yang membuktikan dengan jelas mengenai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi terhadap kitab Taurat dan Injil adalah: Pertama, Allah SWT telah memberitahukan hal ini dalam banyak ayat al-Qur’an, diantaranya adalah yang telah disebutkan sebentar tadi. Kedua, dalam kedua-dua kitab tersebut terdapat pembohongan yang jelas, seperti apa yang mereka katakan: “Sesungguhnya Nabi Luth AS, setelah kaumnya dibinasakan, dia menyetubuhi kedua putrinya setelah mereka berdua memberinya minuman arak”. Ketiga, perbedaan dan pertentangan yang terdapat dalam kedua kitab tersebut, walaupun sama-sama pernah diturunkan oleh Allah, namun isi kedua kitab tersebut tidak melambangkan bahwa keduanya diturunkan oleh Allah, karena Allah SWT telah berfirman:

□ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا □

Artinya: Seandainya datangnya dari selain Allah, niscaya mereka akan menemukan banyak pertentangan di dalamnya. (Nisa': 82)

Kesimpulannya adalah umat Islam tidak boleh membakar kitab Taurat dan Injil karena kedua kitab tersebut telah diubah menurut kesepakatan para ulama, dan bagian-bagian yang mungkin tidak boleh diubah, tidak mempengaruhi kehidupan orang Yahudi dan Nasrani, oleh karena itu, tidak perlu membakarnya atau memperburuknya. Berbeda dengan al-Qur'an, al-Qur'an mempunyai kesan ajaib terhadap umat Islam dan non-Muslim. Saat ini banyak diantara mereka yang telah dibimbing oleh Allah untuk beriman serta mereka yang telah dibuka hatinya oleh Allah untuk menerima Islam, mereka menyatakan dalam kisah perubahan mereka bahwa al-Qur'an adalah faktor utama yang membuat mereka berubah, ketika mereka mempelajarinya, dan memperdalam maknanya dengan tekun, maka Allah memberikan petunjuk kepada hati dan jiwa mereka. Sesungguhnya Allah memberikan petunjuk cahaya-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki.

Selain itu, beberapa kajian neurologis yang menggunakan alat pengawasan elektronik yang dilakukan di beberapa rumah sakit di Amerika telah menghasilkan penemuan mengenai pengaruh al-Qur'an terhadap saraf pasien dan fungsi organnya, yaitu ianya memberikan ketenangan yang jelas ketika al-Qur'an dibacakan kepada mereka. Ini jelas merupakan salah satu cara al-Qur'an memberi gambaran kepada manusia.

Adapun pengaruh al-Qur'an terhadap umat Islam secara umum, ia mencakup banyak aspek. Diantara aspek yang paling penting adalah pengaruh mendalam al-Qur'an terhadap akhlak dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyucian perilaku manusia dan penyucian jiwa, bahkan penyebaran akhlak yang mulia. Pengaruh al-Qur'an terhadap akhlak merupakan salah satu dari banyak pengaruh lain dari pengaruh al-Qur'an terhadap kehidupan mental dan intelektual manusia, karena tingkah laku dan akhlak sebenarnya didasarkan pada pikiran dan kepercayaan. al-Qur'an telah membebaskan pikiran dari mengikuti nafsu dan tradisi lama tanpa ilmu, dan juga dari mengikuti kerusakan di bumi, bahkan al-Qur'an juga telah membebaskan pikiran dari kepercayaan pada ilmu-ilmu palsu seperti khurafat, astrologi, sihir dan meramal.

Hubungan antara laki-laki dan Perempuan juga dapat dijaga dengan menjelaskan perbedaan antara mahram dan bukan mahram, mewajibkan berhijab bagi perempuan, menjadi wali untuk wanita dalam perkawinannya, menjelaskan batasan-batasan perkawinan yang sah, hak-hak suami dan istri. istri, adab kehidupan rumah tangga, mendidik anak, memelihara hubungan keluarga, dan menolong orang-orang yang tidak mampu dalam masyarakat seperti anak yatim, fakir miskin, dan janda. Dan berbagai lagi tuntunan al-Qur'an lainnya yang menggambarkan masyarakat muslim dengan gambarannya sendiri, menjadikannya seperti satu keluarga besar, seluruh anggota keluarga saling berhubungan erat melalui berbagai bentuk hak dan kewajiban yang memerlukan kasih sayang dan simpati.

Di antara aspek yang secara jelas menunjukkan pengaruh al-Qur'an kepada umat Islam adalah membangkitkan kembali semangat ketekunan dalam syariat, dengan tujuan mencakup baik aspek kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat sesuai dengan pertimbangan hukum dan akhlak. Maka itulah hasil dari apa yang dibawa oleh al-Qur'an tentang pandangan yang menyeluruh terkait dengan asal hukum Islam seperti: Manusia akan selalu berada dalam keadaan dimana ia akan dimintai pertanggungjawaban berdasarkan hukum Allah Ta'ala, karena Allah telah berfirman:

□ أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى □

Artinya: Apakah manusia mengira bahwa dirinya akan dibiarkan dalam keadaan tidak dimintai pertanggung jawaban apa pun? (al-Qiyamah: 36). Dengan kata lain: tidak diperintahkan oleh suatu perintah dan tidak pula dicegah dari suatu larangan.

Akhir sekali, dalam masa terjadinya pembakaran al-Qur'an berulang kali di Swedia dan di tempat lain; penulis berpesan kepada seluruh umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan, untuk berpegang teguh kepada al-Qur'an, berusaha keras mempelajarinya dan mengajarkannya, berusaha mentaati perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-Nya. Mengikuti al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW adalah cara terbaik menyikapi perbuatan mereka. Penulis juga menasihatkan agar pemerintah di seluruh negara Islam untuk tegas dalam menolak dan melawan masalah pembakaran al-Qur'an yang telah terjadi berulang kali di beberapa negara Eropa, dimana hal itu terjadi atas persetujuan dan perlindungan pemerintah mereka dengan dalih "kebebasan bersuara". Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan mempertanyakan pemerintah negara-negara Islam mengenai masalah ini di hari Kiamat.

Penulis juga menasihatkan kepada pemerintah negara-negara Islam untuk mementingkan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam semua aspek kehidupan. Banyak sekali ayat al-Qur'an yang berbicara tentang kewajiban menerapkan syariat Islam dalam setiap sudut kehidupan manusia.

Sesungguhnya ketaatan kita kepada al-Qur'an akan memutuskan segala produk dari Swedia baik di tingkat pemerintah maupun rakyat. Hal itu merupakan kemenangan bagi al-Qur'an. Nabi Musa sendiri telah menghukum Samiri dengan melarang orang lain berurusan dengannya, bergaul dan berbicara dengannya.

Ini terjadi ketika Samiri menipu Bani Israil dan menghasut mereka untuk menyembah anak sapi, lalu mereka pun menyembahnya, maka Nabi Musa AS berkata kepadanya:

□ قَالَ فَادْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَاةِ أَنْ تَقُولَ لَا مِسَاسَ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَنْ تُخْلَفَهُ □

Artinya: Nabi Musa berkata kepadanya: "Pergilah! (dia diusir dan dikucilkan) Sesungguhnya kamu di dunia ini akan berkata "Jangan sentuh aku" (karena dikucilkan), dan sesungguhnya di akhirat kamu sudah dijanjikan balasan yang tidak dapat kamu hindari. (Tāha: 97).

Dengan kata lain, kamu akan terima balasan di dunia ini, tidak akan ada seorang pun yang mendekatimu, tidak ada seorang pun yang akan berhubungan denganmu, tidak hanya itu, bahkan siksa di akhirat sudah tersedia untukmu.

Diriwayatkan, jika ada sesiapa yang menyentuhnya, maka dia akan demam, begitu juga orang yang menyentuhnya, maka dia menjauhi orang lain dan mereka pun menjauhinya. Ini merupakan boikot yang dilakukan Nabi Musa AS terhadap Samiri yang sesat. Jadi kami juga mengajak supaya boikot terhadap semua barang Swedia, dan itu juga adalah petunjuk dari al-Qur'an. *Wallahualam*.

Rujukan:

- 1) Al Azhim Abadi, Abu Toyyib Muhammad Syams al Haq, Aun al Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud, editor: Abd Rahman Uthman, (Madinah al Munawwarah: Dar al Maktabah as Salafiyah, cet. 2, 1388H/1968M).
- 2) Muhammad Nasiruddin al Albani, Sohih Abi Daud, (Kuwait: Muassasah Ghiras, 1433H/2002M).
- 3) Ibn Hajar, Ahmad bin Ali, Abu al Fadhl al Asqalani, Fathul Bari, (Beirut: Dar al Ma'rifah, cet. 2)
- 4) Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, al Jami' as Sohih al Mukhtasor, editor: Mustofa Dibb al Bugha, (Beirut: Dar Ibn Kathir, al Yamamah, cet. 3, 1407H/1987M).
- 5) Ibn Kathir, Abu al Fida' Ismail bin Umar, al Bidayah wa an Nihayah, editor: Dr. Abdullah bin Abdul Muhsin at Turki, (Giza: Dar Hijr, cet. 1, 1417H/1997M).
- 6) Zulkerman, (2005). Cambridge university press, Atheism: Contemporary rates & Patterns phil.
- 7) New Strats times, AFP, July (2022) @ 8:19am.
- 8) www.aljazeera.net 29-06-2023 حرق المصحف في السويد بأول أيام العيد
- 9) BBC news 02-02-2023, إحراق علم السويد في أندونيسيا احتجاجا على حرق نسخة من القرآن
- 10) BBC News EX- soldier jailed for burning Koran in Carlisle, 18 April 2011.
- 11) ويكيبيديا الموسوعة الحرة، "إحراق القرآن في السويد" 10 يوليو 2023
- 12) Anadolu Agency website, Turkey, 28-06-2023
- 13) Ibn Juzay, Abu al-Qasim Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah (1995/1416H). *Al-Tashil li ulum al-Tanzil*. Tahqiq: Dr Abdullah al Khalidi. Beirut, Lubnan: Dar al Arqam bin Abi al Arqam, cet. 1.